

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ini berdampak pada terjadinya perubahan harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat kini sudah mulai memiliki keinginan dan kesadaran untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha dalam menempatkan sejumlah dananya dalam bentuk barang atau surat-surat berharga dengan mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula aktivitas bisnisnya. Jika usaha atau bisnis yang di jalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang di butuhkan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan yang di peroleh pada periode sebelumnya, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang

berada dalam perusahaanya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. Salah satunya melalui pasar modal (Yaredeta, 2014:1).

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang di perjualbelikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), salah satunya adalah saham (Tjiptono dan Hendy, 2006:2).

Pada umumnya, investasi dikelompokkan menjadi dua, yakni (1) investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) yang dilakukan di pasar uang berupa surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan lainnya, selain di pasar uang investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, dan lainnya; (2) investasi pada aset-aset riil (*real assets*) yang dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lain-lain. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Guna berinvestasi di pasar modal, investor memerlukan informasi yang akurat untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dalam menghadapi pasar modal, investor harus bersikap rasional dan juga memiliki ketepatan perkiraan masa depan perusahaan, di mana sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan.

Investor yang menginvestasikan dananya kedalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang di lakukannya, keuntungan yang mereka peroleh dapat berupa *capital gain* atau *dividen*. Sehingga sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor harus yakin bahwa informasi yang di terimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu.(Harapan,2007 : 105).

Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting dan sering dihadapi para investor. Dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan dan informasi yang relevan mengenai perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis, dan menilai informasi umum yang berkaitan lainnya. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Gordon dan Bolten (dalam Deitiana, 2011) menyatakan bahwa variabel yang datang dari dalam perusahaan seperti kebijakan *dividen*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Jika tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan tinggi, maka investor akan mengetahui besar

kemungkinan harga saham di perusahaan tersebut tinggi. Dan hal tersebut dapat menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya.

Menurut Halim (2005:12), apabila laba yang di peroleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa deviden yang di bayarkan juga relatif tinggi. Apabila *dividen* yang di bayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga harganya juga akan meningkat. Teori di atas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Dari seluruh Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa perusahaan mengalami fenomena tersebut. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2013 mengalami penurunan laba bersih sebesar 8 % pada tahun 2012 sebesar Rp. 3,53431,619,485 menjadi Rp. 325,127,420,664 pada tahun 2013 harga saham meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp. 675 menjadi Rp. 1,012.50 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 23,07% pada tahun 2013 sebesar Rp. 4,383,932,000,000 menjadi Rp. 5,395,293,000,000 pada tahun 2014. Namun disisi lain pada tahun 2013 harga saham

menurun pada tahun 2013 sebesar Rp. 56,000 menjadi Rp. 50,000 pada tahun 2014. Kemudian Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2014 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 3,4% pada tahun 2013 sebesar Rp. 175,444,757 menjadi Rp. 181,472,234,000 pada tahun 2014. Namun di sisi lain pada tahun 2014 harga saham Merck Indonesia Tbk (MERK) menurun pada tahun 2013 sebesar Rp. 200,000 menjadi Rp. 142,500 pada tahun 2014 (www.idx.co.id).

Hal sebaliknya terjadi pada Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HSMP) tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih sebesar 7,3% pada tahun 2013 sebesar Rp. 10,807,957,000,000 menjadi Rp. 10,014,995,000,000. Namun di sisi lain pada tahun 2014 harga saham Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HSMP) mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp. 2,634.06 menjadi Rp. 2,769.72 pada tahun 2014 (www.idx.co.id).

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Harga Saham
			Rp	Rp
1	ULTJ	2012	353,431,619,485	675
		2013	325,127,420,664	1,012.50
2	GGRM	2013	4,383,932,000,000	56,000
		2014	5,395,293,000,000	50,000
3	MERK	2013	175,444,757,000	200,000
		2014	181,472,234,000	142,500
4	HMSP	2013	10,807,957,000,000	2,634.06
		2014	10,014,995,000,000	2,769.72

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, dalam penelitian ini penulis mencoba memfokuskan pada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, menurut Husnan (2005) salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harapan, 2006:297).

Rasio keuangan dapat di gunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memfokuskan pada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti *Earning Per Shares (EPS)*, *Debt to Equity Ration (DER)*, dan Pertumbuhan Penjualan. *Earning Per Shares (EPS)* merupakan salah satu faktor atau indikator yang paling sering di gunakan atau di perhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang di miliki. Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering di gunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini di proksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar. Pertumbuhan penjualan juga merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan tersebut naik dari tahun ke tahun

maka dapat di katakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualannya menurun dari tahun ke tahun maka dapat di katakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang buruk di masa yang akan mendatang.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang harga saham telah dilakukan oleh Clarenzia et al. (2011) menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan penjualan yang tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel independen lainnya yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan *dividen* mempengaruhi harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menunjukkan hanya variabel profitabilitas yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel lain yakni likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan *dividen* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang serupa, dilakukan oleh Rosalina et al. (2012) yang menggunakan variabel independen profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Earning Per Share (EPS)* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi *ROE*, *ROA*, *EPS* dan *NPM* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Semen di BEI. Hasil penelitian lain oleh Arman M.S. Hamka (2012) menunjukkan bahwa variabel *EPS*, *PER*, dan *ROE* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan minings yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sedangkan menurut penelitian Gede Priana

Dwipratama (2012) menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian Risca dan Necodemus (2013) mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang biasanya dijadikan tempat berinvestasi bagi para investor. Di Indonesia banyak didirikan beberapa perusahaan yang termasuk dalam golongan perusahaan manufaktur. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor industri yang akan diteliti, perusahaan manufaktur tersebut dinilai memiliki harga saham yang fluktuatif. Sehingga para investor merasa tertantang dan tertarik untuk mencoba menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur pada industri tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas dan ketertarikan penulis terhadap fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal menjadi salah satu motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, perkembangan zaman yang berdampak pada adanya perubahan beberapa kebijakan dan peraturan yang dilakukan oleh negara dan perusahaan juga turut menjadi motivasi penulis dalam penelitian ini. Penulis ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa perhitungan yang dapat mewakili variabel-variabel yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang

menjadi referensi bagi peneliti. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, peneliti akan menguji pengaruh *Earning Per Shares (EPS)* ,*Debt to Equity Ratio (DER)* Pertumbuhan Penjualan, terhadap Harga Saham.

Oleh karena itu penulis memilih judul Analisis Pengaruh *Earning Per Share* , *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi.
- b. Meningkatnya harga saham tidak selalu di iringi dengan meningkatnya laba bersih dari tahun ketahun, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dalam kurun waktu tahun 2012-2015.
- c. Para investor masih kurang jeli dalam membaca informasi pada laporan keuangan.
- d. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Masih adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan bahwa laba akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

I.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Shares*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Shares* secara parsial terhadap harga saham?

3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap harga saham?

I.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Shares*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Shares* secara parsial terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham

I.5. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Manajemen Perusahaan :

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas perusahaannya melalui harga saham.

2. Pengguna Laporan Keuangan :

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menilai profitabilitas sebuah perusahaan, agar pengguna laporan keuangan mengetahui perubahan harga saham.

3. Akademis :

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham dan juga dapat di jadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.